

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998 tidak bisa diprediksikan hal ini dikarenakan fundamental ekonomi Indonesia di masa lalu dipandang cukup kuat adalah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, laju inflasi terkendali, tingkat pengangguran relative rendah, neraca pembayaran secara keseluruhan masih surplus meskipun deficit neraca terkendali, cadangan devisa masih cukup besar, realisasi anggaran pemerintah masih cukup besar, realisasi anggaran pemerintah masih menunjukkan sedikit surplus. Namun dibalik ini terdapat beberapa kelemahan structural seperti peraturan perdagangan domestic yang kaku dan berlarut-larut, monopoli impor yang menyebabkan kegiatan ekonomi tidak efisien dan kompetitif.

Setelah itu, krisis kedua melanda Indonesia pada tahun 2008. Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis finansial global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, terutama negara-negara berkembang pada tahun 2008 termasuk Indonesia yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu industri di Indonesia yang berhubungan langsung dengan krisis keuangan global adalah industri perbankan. Indonesia merupakan suatu negara yang didominasi oleh sektor perbankan.

Kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri sangat mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia. Krisis keuangan global yang melanda AS telah merambat keseluruh dunia. Hal ini ditandai dengan turunnya indeks harga saham diberbagai bursa Asia-Pasifik pada perdagangan Rabu 8 Oktober 2008. Bahkan pada pukul 11.00 WIB, Bursa Efek Jakarta terpaksa ditutup sementara setelah turun 10.3%. menghadapi hal tersebut, bank dunia dan dana Moneter Internasional langsung memperingatkan, bahwa Negara-negara berkembang dapat menghadapi dampak serius krisis keuangan global tersebut. Hal ini disebabkan adanya pengetatan pembiayaan berkepanjangan atau adanya kemunduran ekonomi global yang berkelanjutan¹.

Indonesia merupakan Negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis financial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3 %².

Krisis keuangan global telah memberikan dampak buruk bagi perkembangan perekonomian. Menurut Bank Indonesia krisis ini bermula dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat. Kredit macet tersebut

¹ Suci Kurniawati, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebelum, Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 2, halaman: 130-160, Juli 2012

² www.setneg.go.id. diakses.tanggal.17.05.2017.pukul.15.20.wib

menyebabkan efek kehancuran yang terus menular dan memberikan pengaruh terhadap Indonesia baik dalam sector riil maupun moneter. Dalam sector riil, terjadi penurunan daya beli masyarakat dunia yang memberikan pengaruh terhadap kurangnya share ekspor Indonesia. Hal tersebut dipengaruhi dengan lemahnya nilai tukar rupiah. Krisis keuangan global juga mempengaruhi perbankan syariah yang mana perbankan syariah merupakan bagian dari perbankan nasional walaupun perbankan syariah telah membuktikan mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi tahun 1997-1998 namun perbankan syariah tidak luput dari pengaruh dari krisis keuangan global³.

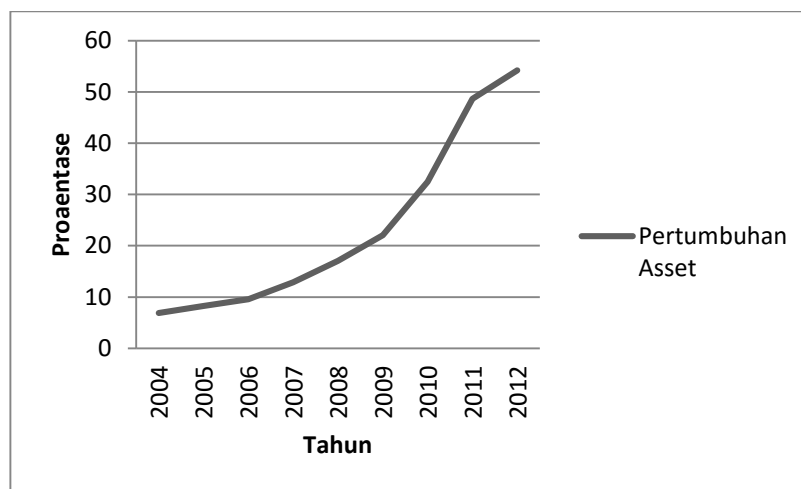
Tingkat kesehatan Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai

³ www.BankIndonesia.com.diakses.tanggal.17.05.2017.pukul.15.23.wib

potensi keberhasilan perusahaan dimasa datang. Diperkirakan masalah ini akan terus menjadi isu yang mendominasi tantangan perekonomian baik nasional maupun dunia hingga tahun 2013.

Gambar 1.1

Asset PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Krisis
Keuangan Global 2008 periode 2004-2012.



Sumber ; Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa asset PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan selama sebelum dan setelah Krisis Keuangan Global 2008. Mengingat Bank Syariah tidak mengenal system bunga melainkan bagi hasil, maka dengan adanya krisis global pada tahun 2008 total aktiva Bank Syariah Mandiri tetap menunjukkan peningkatan jika di bandingkan periode sebelumnya.

Jika dibandingkan antara krisis moneter yang terjadi tahun 1997-1998 dengan krisis keuangan global tahun 2008, pasar finansial dan lembaga keuangan Indonesia berada dalam kondisi yang jauh lebih kuat

dilihat dari berbagai indikator keuangan. Kondisi fundamental sektor eksternal, fiskal dan industri perbankan lebih mampu menahan terpaan krisis global. Pelajaran dari krisis yang lalu menghasilkan implementasi yang lebih ketat dari peraturan di sektor korporasi dan perbankan sebagai dasar acuan ketika menghadapi guncangan krisis. Selain itu, pemerintah juga berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap utang luar negeri, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semua perbaikan ini mengakibatkan Indonesia dinilai sebagai negara berisiko rendah dan mampu mencapai skor ICRG (*International Country Risk Guide*) tertinggi sejak tahun 1997⁴.

Berdasarkan UU No 10 tahun 1998 ini telah diubah lagi dengan UU No 23 tentang Perbankan Syariah, dalam UU No 23 tahun 2008 pasal 1 disebutkan definisi Perbankan Syariah, “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan Usaha serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya⁵.”

Di dalam negeri Indonesia perubahan perbankan syariah selama tujuh terakhir ini, khususnya pasca perubahan Undang-Undang Perbankan dengan UU No.10/1998, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat itu terutama mencatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang

⁴www.BankIndonesia.2009.Outlook.Ekonomi.Indonesia.2009.2014.:.Krisis.Finansial.Glob al.dan.Dampaknya.terhadap.Perekonomian.Indonesia.diakses.tanggal.17.05.2017.pukul.15.20.wi b

⁵Bank Indonesia. “Undang-undang Nomor 23 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”.
www.bi.go.id

memberikan izin untuk membuka bank syari'ah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syari'ah (UUS) atau juga disebut duang banking system. Lembaga keuangan syari'ah memiliki prospek perkembangan yang sangat bagus. Prospek ekonomi Indonesia kedepan secara keseluruhan diperkirakan akan mengalami perbaikan. Pengembangan bank syari'ah diamaa depan bukan situasi ekonomi makro dan harga bunga bank konvensional yang lebih rendah di banding bagi hasil bank syariah⁶.

Bank Mandiri didirikan pada 2 oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak dipisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Penggabungan ini memberikan PT. Bank Mandiri (Persero) memiliki PT. Bank Susila Banti (BSB).BSB ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syari'ah Mandiri⁷. Sebagai respon diatas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syari'ah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syari'ah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. PT. Bank Syari'ah Mandiri di setujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti

⁶ Muhammad, Lembaga Keuangan Syariah,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hlm. 22

⁷ Profil Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahbank.com>, diakses pada tanggal 3 februari 2017

Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999.Selanjutnya PT. Bank Syari'ah Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajaab 1420 H.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio Permodalan di dasarkan teori Frianto Pandia, Rentabilitas berdasarkan teori kasmir dan Efisiensi berdasarkan teori Riyadi. CAR menurut teori Frianto adalah factor penting bagi suatu perusahaan dalam mengembangkan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Rasio keuangan ini yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Dengan demikian ROA yang berdasarkan teori Frianto rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba dengan total asset bank. Dengan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai oleh bank yang bersangkutan. Serta, BOPO berdasarkan teori Mohamad Muslich rasio ini untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan mempergunakan aktivitya. Efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Rasio Permodalan digunakan untuk menilai permodalan yang dimiliki bank yang berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk

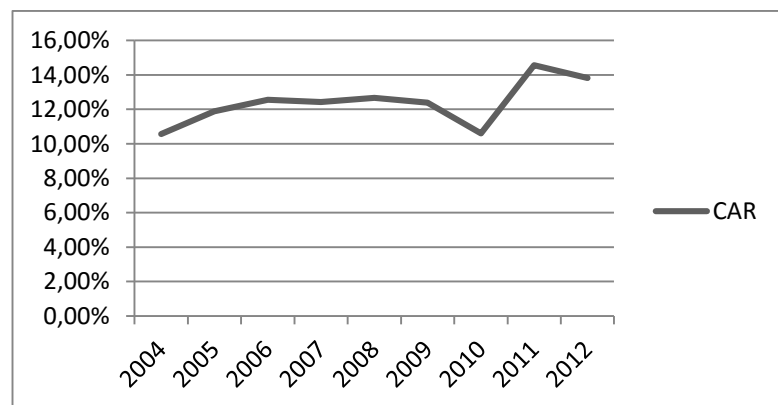
memelihara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank For International Stattements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁸

Alasan dipilihnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk kinerja keuangan suatu bank karena factor ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, di samping menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Jika semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan permodalan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Gambar 1.2

CAR PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Krisis

Keuangan Global 2008 periode 2004-2012



Sumber ; Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri

⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, hlm 31

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa CAR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan selama Krisis Keuangan Global 2008. Setelah Krisis Keuangan Global 2008 modal Bank Syariah Mandiri mengalami tren dalam permodalannya. Mengingat Bank Syariah tidak mengenal system bunga melainkan bagi hasil, maka dengan adanya krisis global pada tahun 2008 total modal Bank Syariah Mandiri tetap menunjukkan peningkatan jika di bandingkan periode sebelumnya. Tetapi di akhir tahun mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset⁹.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat

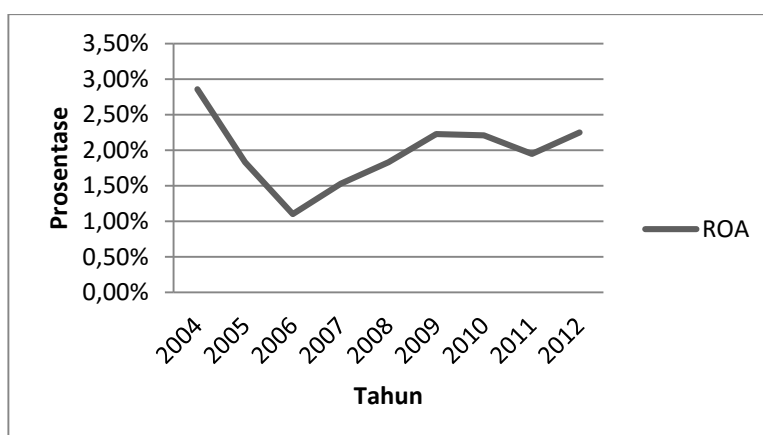
⁹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hal.,71

Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Gambar 1.3

ROA PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Krisis

Keuangan Global 2008 periode 2004-2012



Sumber ; Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan selama Krisis Keuangan Global 2008. Setelah Krisis Keuangan Global 2008 ROA mengalami dinamis, maka dengan adanya krisis global pada tahun 2008 total keuntungan Bank Syariah Mandiri tetap menunjukkan peningkatan jika di bandingkan periode sebelumnya.

Rasio efisiensi diwakili dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. BOPO digunakan untuk pengukuran kinerja ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

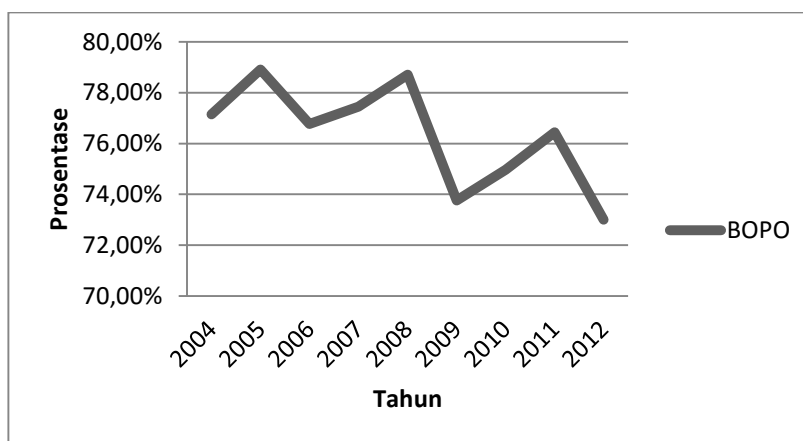
Alasan dipilihnya BOPO ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil¹⁰. Menurut ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%.

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm. 72

Gambar 1.4

BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Krisis

Keuangan Global 2008 periode 2004-2012



Sumber ; Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 1.5 di atas menunjukkan bahwa BOPO PT. Bank Syariah Mandiri mengalami Fluktuasi selama Krisis Keuangan Global 2008. Setelah Krisis Keuangan Global 2008 BOPO mengalami penurunan. Mengingat Bank Syariah tidak mengenal system bunga melainkan bagi hasil, maka dengan adanya krisis global pada tahun 2008 total beban operasional dan beban pendapatan Bank Syariah Mandiri tetap menunjukkan penurunan jika di bandingkan periode sebelumnya.

Selain itu dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah Krisis Keuangan Global 2008 dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Alasan penulis mengambil PT. Bank Syariah Mandiri. Karena PT. Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah pertama yang masuk kategori BUKU III (bank dengan modal inti Rp 5 triliun-30 triliun) setelah mendapat suntikan modal sebesar Rp 500 miliar dari Bank Mandiri, dari tambahan modal untuk menompang ekspansi bisnis pada tahun 2016 dan tahun berikutnya. Serta pertumbuhan asset PT Bank Syariah Mandiri yang sangat bagus dan prestasi kinerja sangat baik. Likuiditas dan fleksibilitas keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang kuat.

Sementara itu Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri optimal dimulai dari motivasi yang kuat untuk membangun dan tumbuh bersama. Semangat dari dasar membuat visi misi perusahaan tercapai dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Sekian lama berkarya, PT. Bank Syariah Mandiri memiliki arah yang tegas menjadi perusahaan yang berkomitmen kuat menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Menjadi rumah bagi *stakeholder* dan *shareholder*, eksistensi perusahaan berada pada semangat melayani untuk menjadi solusi bagi setiap persoalan perbankan yang dinamis. Membawa perusahaan terus bertahan dalam persaingan yang keras menuntut penampilan prima dari seluruh tangan yang terlibat. Bekerja keras tidak lagi cukup untuk mencapai akhir yang gemilang, bekerja cerdas lebih menjanjikan untuk menjadi dasar pergerakan perusahaan. Pondasi semangat, tujuan, dan cita-cita perusahaan menjadi akar yang tidak dapat diabaikan, dari elemen yang paling dasar tersebut muncul budaya

perusahaan yang menjadi ruh bekerja, membawa perusahaan untuk konsisten berkarya.

Dalam subjek ini, membahas perkembangan bank syariah ketika krisis keuangan global 2008 berlangsung dan setelah krisis keuangan global 2008. Karena pada masa itu banyak lembaga keuangan mengalami likuidasi dan di berhentikan operasinya yang diakibatkan oleh krisis keuangan global 2008 tersebut. Analisis ini merupakan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam penilaian kesehatan bank. Alasan pengambilan periode 2004-2012 adalah periode dianggap tepat karena peneliti memiliki tujuan untuk menampilkan data sebelum krisis keuangan global 2008 (data tahun 2008) dan data selama Krisis keuangan Global 2008 serta data sesudah selama Krisis keuangan Global 2008 2012.

Berdasarkan isu pokok yang telah dijabarkan diatas, formulasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah memastikan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah krisis keuangan global 2008 pada PT. Bank Syariah Mandiri. Peneliti memilih PT. Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian karena merupakan bank milik pemerintah yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah secara penuh. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global 2008 Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2012”.

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan atau persamaan dari kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri.

1. Identifikasi Masalah

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan Gambar 1.2 Permodalan yang terjadi di PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan sebelum krisis keuangan global 2008 setiap tahunnya. Selama krisis keuangan global 2008 permodalan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan 20%. Sedangkan Permodalan PT. Bank Syariah Mandiri setelah krisis keuangan global 2008 mengalami tren yang meningkat. Karena permodalan factor penting bagi suatu perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat¹¹.

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.*, hal 66

b. *Return On Asset*(ROA)

Berdasarkan Gambar 1.3 ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri maka diketahui telah terjadi penurunan sebelum Krisis Keuangan Global 2008. Dimana setelah terjadi krisis keuangan global 2008 terjadi kenaikan ROA yang stabil tiap tahunnya hal ini disebabkan karena jumlah laba yang di hasilkan bank terus mengalami kebaikan yang signifikan. Dari krisis keuangan global 2008 mengalami perbedaan jauh sebelum krisis keuangan global 2008. Sehingga masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank dan menghasilkan keuntungan yang memadai dan resiko yang dihadapi mencapai hasil tersebut.¹²

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan gambar 1.4 maka dapat diketahui terjadi penurunan yang cukup signifikan. Dimana PT. Bank Syariah Mandiri Rasio efisiensi atau *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional. Di Era Krisis keuangan Global 2008 ini Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Karena Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional

¹² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.*,hal 79

yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil

2. Batasan Masalah
 - a. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syari'ah Mandiri
 - b. Rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dibatasi pada rasio CAR, ROA, dan BOPO.
 - c. Periode yang diambil penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan dari tahun 2004-2012.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal-hal yang akan dicapai sebagai pemecahan masalah. Tujuannya adalah:

1. Untuk menguji perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada di PT. Bank Syari'ah Mandiri
2. Untuk menguji perbedaan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada di PT. Bank Syari'ah Mandiri
3. Untuk menguji perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Syari'ah Mandiri sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada di PT. Bank Syari'ah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan program studi ilmu ekonomi dalam hal ini lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah, serta menerapkan teori-teori yang didapat kedalam praktik yang diaplikasikan kedalam penelitian.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang yaitu tentang analisis perbedaan rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

b. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dari kinerja tersebut.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konsep

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko¹³.

b. ROA (*Return On Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

¹³ Ibid.,224

tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*¹⁴.

c. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya¹⁵.

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil secara operasional yang dimaksud untuk menguji perbedaan atau persamaan dari Perbandingan Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2004-2012

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya pengertian dan pembahasan tentang kinerja suatu perbankan dan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah. Yang di wakili PT. Bank Syariah Mandiri. Bank tersebut dipilih atas dasar waktu berdirinya yang relative lebih dulu di bandingkan bank syariah yang lain. Adapun untuk data yang akan digunakan untuk dinilai dari laporan keuangan triwulan yang berlaku pada periode laporan keuangan 2004-2012

¹⁴ *ibid* .,71

¹⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.,hal..85

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian akan disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab berisi uraian sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Penegasan istilah

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teoritik. Kerangka teoritik membahas tentang kinerja keuangan, krisis keuangan global 2008, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan kajian Terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesa penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, Jenis Data, Pengumpulan Data, Instrument Data, dan Analisis Data

BAB IV Membahas Gambaran Umum Bank Syariah

Bab ini berisis sejarah Bank Mandiri Syariah yang membahas, Visi dan Misi, Perkembangan Bank Mandiri Syariah, dan Produk-produk Bank Mandiri syariah.

BAB V Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan metode penelitian yang sudah ditentukan

BAB VI Penutup

Bab ini berisis simpulan dari analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Mandiri Syariah Dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang dilakukan